

OMBUDSMAN KEPRI MINTA KINERJA KARANTINA PELABUHAN DAN BANDARA DIEVALUASI

Senin, 18 Januari 2021 - Nina Aryana

Batam - Dunia kesehatan di Indonesia, khusus Batam tercemar gara-gara surat PCR Swab palsu yang dibawa oleh calon Pekerja Migran Indonesia berinisial ENS, yang masuk ke Singapura beberapa waktu lalu.

Ombudsman Kepri sangat menyesalkan preseden buruk terjadi itu.

"*Kita berharap agar Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mengevaluasi sistem kinerja petugas karantina kesehatan di semua bandara, Pelabuhan dan moda transportasi lainnya,*" ujar Kepala Perwakilan Ombudsman Kepri, Lagat Parohha Patar Siadari kepada POSMETRO, Senin (18/1).

Lagat meminta agar secara cermat dan teliti, memeriksa setiap orang yang hendak bepergian, dan diwajibkan membawa surat keterangan bebas Covid-19 berdasarkan hasil rapid test, swab antigen atau hasil swab PCR (polymerase chain reaction).

"*Jangan sampai terulang adanya penumpang yang lolos menggunakan dokumen palsu bebas covid, ini sangat berbahaya untuk penularan virus ini,*" pinta Lagat.

Katanya, harus dibuat suatu mekanisme proses validasi surat keterangan bebas covid, misalnya bisa saja setiap surat keterangan diberikan barcode yang dapat dibaca oleh sistem di bandara atau pelabuhan.

"*Pihak kepolisian di bandara dan setiap pelabuhan, juga harus membantu tugas karantina kesehatan untuk turut memastikan setiap penumpang memiliki surat keterangan yang asli,*" pesannya. (cnk)